

PEMBERIAN BIMBINGAN KARIR DENGAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK

Syufriatullailah¹, Zahroh As Sakinah², Cucu Atikah³

¹Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Sultan
Ageng Tirtayasa, Serang Indonesia

^{2,3} Fakultas Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

¹lalaila45@gmail.com, ²zahrohass@gmail.com, ³cucuatikah@untirta.ac.id

ABSTRACT

Students are a group of immature individuals trying to discover something and develop their personal potential through various learning processes in the community and at school. So, it is very important for the development of students to work with different parties around them to achieve optimal development. In this case, without any help, the negative environmental impact will be very difficult to control. Therefore, the process of discovering and developing students' personal potential really needs guidance from parents at home, educators at school, especially educational consultants. In this study, the author's reason for choosing this title is to provide career guidance in developing students' potential. Thank you to the author for finding a number of cases both from his experience and from the perspective of some existing phenomena, but there are still many student who do not clearly know their potential and future career. Future or career goals. The research method used is quantitative with descriptive analysis method, research subject include 35 students, data collection techniques uses questionnaires. Data analysis techniques used include validity and reliability testing, normality testing, homogeneity testing, correlation testing, regression testing, and identification. The results of a tested and statistically calculated study show that this hypothesis is accepted. It can be concluded that the relationship between providing career guidance and development of student's potential is linear because the linear data in skewed from is significant at the level of $1.158 > 0.05$.

Keywords: Career Guidance, Personal Potential, Students

ABSTRAK

Siswa adalah sekelompok individu yang belum dewasa mencoba menemukan sesuatu dan mengembangkan potensinya pribadi melalui berbagai proses pembelajaran di komunitas dan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pengembangan siswa sangatlah penting berjalan bersama dengan berbagai pihak disekitarnya untuk mencapai pembangunan secara optimal. Dalam hal ini, tidak ada bantuan apapun lingkungan yang mempunyai dampak negatif sangat sulit dikendalikan. Jadi itulah alasannya proses penemuan dan pengembangan potensi pribadi siswa sangatlah diperlukan bimbingan dan bimbingan dari orang tua di rumah, pendidik di sekolah, khususnya guru saran instruksional. Dalam penelitian ini mengapa penulis memilih judul adalah Pemberian Bimbingan Karir dengan Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik terima kasih kepada peneliti telah menemukan sejumlah kasus baik dari pengalaman penulis sendiri serta beberapa fenomena yang ada, namun masih banyak siswa yang belum mengetahui potensinya diri mereka sendiri dan karir masa depan atau tujuan kerja. metode

penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis deskriptif, subjek penelitian terdiri dari 35 siswa, Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data sebanyak menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji korelasi, uji regresi dan determinasi. Hasil penelitian dari yang sudah di uji coba dan dihitung secara statistik ditemukan bahwa hipotesis diterima, dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan karir dengan pengembangan potensi diri peserta didik adalah linier karena data linier dalam bentuk skewed signifikan pada taraf $0,158 > 0,05$.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Potensi Diri, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Setiap orang pada umumnya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dapat berbicara dengan siswa di sekolah. Namun ada beberapa orang yang tidak bisa pilihan tujuan untuk waktu depan atau karir berikutnya di masa depan. Peran pendidik di sekolah dan orang tua di rumah sangatlah penting diperlukan untuk mendukung siswa dalam pencarian dan seleksi karir waktu depan sampai kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa. Terutama guru, komite, dan bimbingan di sekolah harus mampu berperan sebagai konselor sekolah, bimbingan karir bagi siswa agar mereka memilikinya gambaran umum tentang berbagai karir masa depan. (Fadila dan Rosiana, 2023)

Siswa adalah sekelompok individu yang belum memilikinya yang usaha menemukan sesuatu dan kembangkan potensi pribadi melalui proses pembelajaran di lingkungan

masyarakat dan di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan siswa sangatlah penting berjalan bersama dengan berbagai pihak disekitarnya mencapai pembangunan secara optimal. Dalam hal ini, tidak ada bantuan apapun lingkungan yang mempunyai dampak negatif sangat sulit dikendalikan. Jadi itulah alasannya proses penemuan dan pengembangan potensi pribadi siswa sangatlah diperlukan bimbingan dan bimbingan dari orang tua di rumah, pendidik di sekolah, khususnya guru saran instruksional.

Dalam penelitian ini mengapa peneliti memilih judul adalah Pemberian Bimbingan Karir dengan Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik terima kasih kepada peneliti telah ditemukan sejumlah kasus dari pengalaman peneliti dan pandangan beberapa kasus yang ada, namun masih banyak siswa yang belum tahu potensinya diri mereka sendiri dan karir masa depan atau tujuan kerja.

Menurut Wakahirudin (dalam Wildan dan Fakhrudin, 2023) Universitas Islam Jember merupakan bagian dari sistem tujuan pendidikan nasional. Mempersiapkan peserta didik yang mempunyai psikomotor dan kognitif sesuai peraturan kebutuhan dan kemampuan kesempatan kerja kembangkan potensi siswa dan adaptasi dengan perkembangan teknologi. Lebih dari itu, belajar di sekolah adalah salah satu peluang untuk tumbuh dewasa karir. Menurut Ayuni (2015:2) dewasa karir adalah kesuksesan pribadi untuk lakukan tugas perkembangan unik di setiap level perkembangannya.

Anak yang telah matang secara professional kadar yang rendah seringkali menimbulkan kebingungan pada sendiri suka ragu, kekhawatiran, ketidakpastian dan konflik internal dalam memilih kerja atau sekolah yang akan ditempuh. Kurangnya persiapan ini akan menjadi kendala dalam perkembangan batin remaja persiapan tertentu siswa. Pertumbuhan karir ada berapa indikator, antara lain pengetahuan, bakat dan minat, keterampilan pengambilan keputusan karir, informasi dan pengetahuan karir.

Menurut Daryanto dan Mohammad Faris (2015:253) Aturan panduan professional sekolah bisa beroperasi dengan sebaik mungkin menurut apa yang termasuk ditentukan. Oleh karena itu, mahasiswa harus memperhatikan beberapa sudut pandang mengenai prinsip-prinsip panduan tersebut. Konselor khususnya dan pengelola sekolah umumnya, khususnya dalam membangun system regulasi penyelenggaraan. Dalam memberi Layanan bimbingan karir di sekolah. Jalan prinsip bimbingan karir umum di sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

(1) Setiap anak harus mengetahui bahwa karir ini sebuah jalur hidup dan pendidikan adalah bekal hidup, (2) Anak harus mendukung untuk mengembangkan pengetahuannya secara utuh sepenuhnya tentang dirinya dan hubungannya dengan pembangunan sosial, desain berorientasi pribadi dan professional, (3) Siswa pada umumnya memerlukan bantuan mencapai pengetahuan tentang hubungan antara pendidikan dan karir, (4) Setiap anak harus mengambil keputusan untuk mengukur persepsinya, kontribusi dan

keterampilan yang berbeda untuk mengembangkan kualitas dan standar memiliki lamaran untuk karir masa depan

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis menarik prinsip berorientasi karir tujuannya agar siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk maju pada saat ini. Mengamankan penempatan dengan hati-hati, siswa umumnya membutuhkan bantuan untuk itu memperoleh pengetahuan tentang hubungan antara pendidikan.

Mengembangkan potensi adalah sebuah jalan, proses dan tindakan pertumbuhan tenaga, kekuatan, atau kemampuan tersembunyi yang berupa (kepribadian, minat bakat). Kemampuan pribadi memberikan peluang jika dikembangkan. Keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik jasmani maupun rohani dan mempunyai peluang jika dikembangkan dan dibimbing. Kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam berbuat dan melakukan banyak bekerja atau tugas dalam suatu aktivitas. Kemampuan yang harus dikembangkan seseorang dalam menjadi sukses. Ketika bimbingan karir mempunyai upaya untuk

membantu siswa berkembang karir yang berfokus pada pemahaman diri sendiri dan lingkungan akan membantu siswa memiliki keterampilan visualisasi yang baik, merencanakan masa depan, membantu siswa membuat proyek dan kemampuan untuk mempersiapkan keputusan di untuk masa depan, bantu siswa mempersiapkan diri hadapi dunia kerja dengan membekalinya membimbing siswa dengan informasi tentang pelatihan atau karir selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Pandeglang. Dalam penelitian ini subjek penelitian hanya 1 kelas XI RPL 2 berisi 35 siswa tahun ajaran 2023-2024. Lama waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan di bulan Maret 2024. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif serta metode penelitian yang digunakan ialah survei analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan kuisioner dengan model likert untuk visualisasi dan mengkaji pengaruh bimbingan karir dan pengembangan

potensi diri pribadi siswa. Subjek penelitian sebanyak 35 anak perwakilan dari satu angkatan. Selain subjek penelitiannya siswa, peneliti melibatkan guru bimbingan konseling sebagai penanggung jawab penelitian di sekolah dan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab dan perizinan kegiatan penelitian.

Terdapat 2 variabel penelitian yang dikaji dalam proses pelajaran ini. Variabel bebas adalah bimbingan karir, sedangkan variabel terikat potensi peserta didik. Dalam melaksanakan bimbingan karir disini adanya keterlibatan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa dengan memberikan stimulus atau treatment kepada siswa tentang karir ketika sudah lulus dari sekolah, ada keputusan dari diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke universitas dan ada juga keputusan diri sendiri untuk tidak melanjutkan atau langsung turun ke lapangan untuk bekerja, disini peran guru bimbingan konseling bergerak untuk mencari tau potensi apa yang dimiliki oleh seorang siswa serta memberikan angket tentang efikasi diri dan pengambilan keputusan karir. Setelah data tersebut di dapatkan baru bisa diolah oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini kuis atau tes. Tabel deklarasi pernyataan untuk setiap variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan model Likert yang dimodifikasi, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang, pendapat dan persepsi atau masyarakat tentang fenomena sosial. Respon responden berjumlah kuantitatif dengan pemilihan alat Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Sedangkan untuk instrumen yang diciptakan untuk memberikan bimbingan karir dan mengembangkan potensi diri pribadi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, seperti pada umumnya Langkah pertama dalam menganalisis data yang akan diperoleh dari penelitian adalah memeriksa keabsahan dan reliabilitas terhadap kumpulan data yang diperoleh. (Azhari, 2023). Dalam hal ini, hasil jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Validitas instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa akurat dan benar suatu instrumen pengukuran menjalankan fungsinya. Untuk memperoleh gambaran tentang kondisi skor respon responden akan dianalisis secara

deskriptif, yaitu jumlah total skor jawaban setelah masing-masing frekuensi diketahui. Selanjutnya uji hipotesis menggunakan analisis regresi, setelah itu penulis bisa menarik kesimpulan. (Ajat Rukajat, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ciri-ciri penelitian kuantitatif meliputi pendekatan terstruktur, penggunaan alat pengukuran standar, pengumpulan data numerik, dan analisis statistik untuk mengkonfirmasi dan menguji hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif juga cenderung menggunakan sampel yang representatif dan menggunakan desain penelitian terkontrol (Creswell, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif; angket merupakan teknik pengumpulan data sebanyak mereka Menyusun soal secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan jawaban yang terukur dengan menggunakan pilihan jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi titik kosong. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data sampel yang lebih besar yaitu dalam penelitian kuantitatif (Creswell, 2014).

Pengembangan instrumen penelitian dan kalibrasi instrumen

merupakan proses penting dalam penelitian kuantitatif. Alat penelitian yang baik harus mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik cukup untuk menjamin keakuratan dan reliabilitas pengukuran. Mengembangkan alat penelitian; (1) Validitas suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur tersebut benar-benar mengukur sesuatu hendak mengukur. Validitas suatu instrumen sebesar menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang akurat dan representatif tentang variabel yang hendak diukur (Babbie, 2016). Validitas instrumen dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain validitas isi, validitas kriteria, dan validitas struktur. Validitas isi menunjukkan sejauh mana alat tersebut mencakup semuanya dimensi atau aspek yang relevan dari variabel apa yang ingin anda diukur. Hal ini dibuktikan dengan memastikan bahwa pertanyaan atau item instrumen mencakup seluruh tentang variabel yang akan diukur. Validitas kriteria mengacu pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran berhubungan dengan variabel lain yang dianggap sebagai standar atau kriteria. Itu mungkin diverifikasi bandingkan hasilnya instrumen

dengan hasil atau metode pengukuran yang ada dan nilai-nilai yang diakuinya. Validitas konstruk melibatkan pemeriksaan sejauh mana instrumen pengukuran sesuai dengan teori atau konsep yang mendasarinya. Validitas konstruk dapat dibuktikan dengan menguji hipotesis yang dikaitkan dengan variabel-variabel yang berkaitan dengan variabel konstruk. (2) Reliabilitas invarian instrumen jika diukur kembali dalam situasi yang sama. Reliabilitas instrumen dapat diukur dengan menggunakan metode seperti test-retest, konsistensi internal dan reliabilitas antar penilai (Babbie, 2016).

Pengujian ulang (retesting) dilakukan dengan metode pengukuran. Kembali gunakan peralatan sama seperti di atas waktu yang berbeda. Kemudian, derajat kesesuaian atau korelasi antara hasil pengukuran awal dengan pengukuran ulang dihitung untuk mengetahui kendalan perangkat. Konsistensi internal mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen pengukuran berkorelasi satu sama lain. Metode yang umum digunakan untuk menghitung konsistensi internal adalah Cronbach's Alpha yang

menghitung koefisien reliabilitas sebesar berdasarkan hubungan antar item dalam instrumen. Konsistensi antar penilai mengacu pada tingkat konsistensi dalam penilaian atau pengukuran yang dilakukan oleh beberapa penilai atau pengamat. Hal ini penting dalam penelitian yang melibatkan penilaian subjektif atau interpretasi oleh banyak penilai. Mengkalibrasi peralatan penelitian berarti memeriksa dan memastikan bahwa peralatan tersebut memberikan hasil pengukuran yang akurat dan konsisten. Beberapa Langkah kalibrasi instrumen mencakup langkah lainnya; (a) pengujian awal, instrumen dapat diujikan kepada sejumlah kecil responden yang berjumlah orang untuk melihat seberapa jelas, dapat dipahami dan sesuai pertanyaan atau item pada instrument. Hasil pengujian awal ini dapat digunakan untuk memperbaiki atau memodifikasi instrumen sebelum digunakan dalam penelitian sebenarnya (Polit & Beck, 2017). (b) analisis validitas dan reliabilitas harus dinilai dengan menggunakan metode statistik yang sesuai. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menerapkan teknik analisis

faktor, analisis korelasi atau dengan menghitung koefisien reliabilitas seperti Cronbach's Alpha (Polit & Beck, 2017). (c) Pengujian lapangan, setelah perangkat dikalibrasi, perangkat tersebut diuji pada sampel yang lebih besar tergantung pada populasi penelitian secara keseluruhan. Pengujian lapangan memberikan validasi perangkat yang lebih luas dan memastikan bahwa perangkat memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan andal menurut Polit & Beck (dalam Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani, 2023).

Pada kalibrasi instrumen pengambilan keputusan karir dan potensi pribadi peserta didik dan membagikan soal setelah ujian dari 10 buah pernyataan alat ukur dan 12 buah pernyataan instrumen, terdapat hasil yang memuaskan yaitu dinyatakan valid dari kedua instrumen kuisioner penelitian. Untuk dapat melihat data ini anda dapat melihatnya table 1 dan 2.

Tabel 1.
Instumen Angket Pengambilan Keputusan Karier

Instrumen		
No	Indikator	No Butir
1	Bantuan siswa dalam pengembangan karir yang memusatkan perhatian pada	1 dan 2

	pemahaman dan lingkungan	
2	Bantuan pada siswa dalam psikomotor melihat serta merencanakan waktu depan	3 dan 4
3	Bantuan siswa dalam mengembangkan rencana serta kemampuan untuk mempersiapkan pengambilan keputusan untuk masa depan	5 dan 6
4	Bantuan pada siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan	7 dan 8
5	Memberikan arah pada siswa mengenai informasi pendidikan atau pendidikan selanjutnya	9 dan 10

Instrumen Pengembangan Potensi Diri

Instrumen		
No	Indikator	No Butir
1	Sarana, proses, dan Tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan tenaga, daya, atau kemampuan terpendam yang berupa (kepribadian, minat, dan bakat)	4,5 dan 6
2	Kemampuan pribadi mendatangkan peluang jika dikembangkan	1, 2 dan 3
3	Keterampilan yang dimiliki setiap individu, baik fisik maupun mental akan mempunyai peluang apabila dikembangkan dan dibimbing	10, 11 dan 12
4	Kesanggupan atau kesanggupan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan berbagai tugas atau kewajiban dalam suatu kegiatan	7, 8 dan 9

Seperti dikatakan sebelumnya kedua angket yang disebar oleh penulis itu dinyatakan valid dengan

menghitung menggunakan rumus di aplikasi. Teknik analisis data penulis gunakan yaitu pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas karena menggunakan angket agar penulis mengetahui bahwa angket tersebut valid dan reliabel, uji normalitas sebagai periksa persyaratan analisis untuk melihat apakah setiap bagian data ada apakah hasil yang diperoleh berdistribusi normal? uji homogenitas (Uji F) apabila data variabel jika terdapat distribusi normal, kita dapat terus menguji hipotesis tersebut uji homogenitas (uji F), uji korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan antar variabel dalam penelitian ini saling berhubungan atau berkaitan, uji regresi untuk memprediksi besar kecilnya variabel terikat (Dependen Variabel) gunakan data variabel bebas (Independen Variabel) levelnya diketahui, dan uji determinasi (koefisien) untuk mengukur kualitas garis regresi penulis tersebut.

		Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Pernyataan 6	Pernyataan 7	Pernyataan 8	Pernyataan 9	Pernyataan 10	Total
Pernyataan 1	Pearson Correlation	1										
	Sig. (2-tailed)	,202	,091	,169	,153	,333	,033	,127	,073	,084	,454*	
Pernyataan 2	Pearson Correlation	,202	1									
	Sig. (2-tailed)	,091										
Pernyataan 3	Pearson Correlation	,169	,091	1								
	Sig. (2-tailed)	,153	,073									
Pernyataan 4	Pearson Correlation	,153	,073	,091	1							
	Sig. (2-tailed)	,073	,127	,073								
Pernyataan 5	Pearson Correlation	,333	,033	,033	,033	1						
	Sig. (2-tailed)	,000	,333	,333	,333							
Pernyataan 6	Pearson Correlation	,033	,033	,033	,033	,033	1					
	Sig. (2-tailed)	,333	,333	,333	,333	,333						
Pernyataan 7	Pearson Correlation	,127	,073	,073	,073	,073	,073	1				
	Sig. (2-tailed)	,100	,100	,100	,100	,100	,100					
Pernyataan 8	Pearson Correlation	,073	,073	,073	,073	,073	,073	,073	1			
	Sig. (2-tailed)	,100	,100	,100	,100	,100	,100	,100				
Pernyataan 9	Pearson Correlation	,084	,084	,084	,084	,084	,084	,084	,084	1		
	Sig. (2-tailed)	,084	,084	,084	,084	,084	,084	,084	,084	,084		
Pernyataan 10	Pearson Correlation	,454	,454	,454	,454	,454	,454	,454	,454	,454	1	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
Total	Pearson Correlation	,202	,091	,169	,153	,333	,033	,127	,073	,084	,454	1
	Sig. (2-tailed)	,202	,091	,169	,153	,000	,333	,100	,100	,084	,000	,000

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,664	10

Angket 1	Angket 1
r hitung > r tabel dinyatakan valid	Cronbach Alpha > 0,6 maka handal (reliabel)
Pernyataan 1: 0,455 > 0,334 maka valid	Angket 1 : 0,664 > 0,6 maka handal (reliabel)
Pernyataan 2: 0,357 > 0,334 maka valid	
Pernyataan 3: 0,456 > 0,334 maka valid	
Pernyataan 4: 0,633 > 0,334 maka valid	
Pernyataan 5: 0,688 > 0,334 maka valid	
Pernyataan 6: 0,661 > 0,334 maka valid	
Pernyataan 7: 0,553 > 0,334 maka valid	
Pernyataan 8: 0,356 > 0,334 maka valid	
Pernyataan 9: 0,409 > 0,334 maka valid	
Pernyataan 10: 0,448 > 0,334 maka valid	
Total: 1 > 0,334 maka valid	

Tabel 2.
Hasil dan Penarikan Kesimpulan
Instumen Angket Pengambilan Keputusan
Karier
Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil dan Penarikan Kesimpulan
Instrumen Pengembangan Potensi Diri
Uji Validitas dan Reliabilitas

	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Pernyataan 6	Pernyataan 7	Pernyataan 8	Pernyataan 9	Pernyataan 10	Pernyataan 11	Pernyataan 12	TOTAL
Pernyataan 1	1	130	234	204	489	366	360	420	360	420	240	282	357
Sig. (2-tailed)		,493	,161	,198	,000	,708	,764	,815	,342	,896	,235	,882	,235
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pernyataan 2		1	233	181	267	206	245	214	367	207	239	217	436
Sig. (2-tailed)			,184	,282	,007	,137	,343	,248	,000	,313	,349	,015	,001
N			35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pernyataan 3			1	237	283	374	175	331	286	108	149	214	437
Sig. (2-tailed)				,189	,000	,004	,311	,043	,002	,006	,019	,015	,013
N				35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pernyataan 4				1	236	255	225	242	211	323	193	188	437
Sig. (2-tailed)					,176	,044	,289	,040	,000	,045	,006	,036	,010
N					35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pernyataan 5					1	238	271	487	347	363	214	274	433
Sig. (2-tailed)						,176	,114	,017	,002	,003	,025	,029	,001
N						35	35	35	35	35	35	35	35
Pernyataan 6						1	236	380	217	404	344	137	437
Sig. (2-tailed)							,001	,004	,007	,001	,007	,001	,000
N							35	35	35	35	35	35	35
Pernyataan 7							1	234	122	266	350	289	437
Sig. (2-tailed)								,111	,204	,022	,000	,000	,000
N								35	35	35	35	35	35
Pernyataan 8								1	233	201	237	241	432
Sig. (2-tailed)									,135	,165	,035	,035	,013
N									35	35	35	35	35
Pernyataan 9									1	237	209	219	437
Sig. (2-tailed)										,173	,019	,019	,022
N										35	35	35	35
Pernyataan 10										1	235	213	437
Sig. (2-tailed)											,165	,013	,001
N											35	35	35
Pernyataan 11											1	237	437
Sig. (2-tailed)												,165	,013
N												35	35
Pernyataan 12												1	237
Sig. (2-tailed)													,165
N													35
TOTAL													1
Sig. (2-tailed)													
N													

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	12

Angket 2
 r hitung > r tabel
 dinyatakan valid

Angket 2
 Cronbach Alpha >
 0,6 maka handal
 (reliabel)

Pernyataan 1: 0,352 > 0,334 maka valid
 Pernyataan 2: 0,638 > 0,334 maka valid
 Pernyataan 3: 0,407 > 0,334 maka valid
 Pernyataan 4: 0,432 > 0,334 maka valid
 Pernyataan 5: 0,691 > 0,334 maka valid
 Pernyataan 6: 0,458 > 0,334 maka valid
 Pernyataan 7: 0,432 > 0,334 maka valid
 Pernyataan 8: 0,462 > 0,334 maka valid
 Pernyataan 9: 0,722 > 0,334 maka valid
 Pernyataan 10: 0,573 > 0,334 maka valid
 Pernyataan 11: 0,515 > 0,334 maka valid
 Pernyataan 12: 0,522 > 0,334 maka valid
 Total: 1 > 0,334 maka valid

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket_1	,197	10	,200*	,933	10	,483
Angket_2	,270	10	,038	,868	10	,096

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil di atas karena penulis mengambil sampel kurang dari 30 maka nilai Sig. diambil Shapiro-Wilk dengan syarat jika nilai Sig. (signifikansi) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Pada data di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa data angket 1 dan 2 berdistribusi normal.

Table 4.
Uji Homogenitas

Independent Samples Test

Nilai	Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)	t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.				Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,859	,387	-,039	88	,869	-,007	1,456	-2,962	2,848
Nilai	Equal variances not assumed			-,039	64,986	,869	-,007	1,456	-2,965	2,850

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut termasuk data homogen dengan syarat nilai Sig. (signifikansi) > 0,05, jika dilihat menggunakan uji homogenitas (F) nilai Sig. 0,859 > 0,05 lalu data seragam.

Tabel 5.
Uji Korelasi

Correlations

	PEMBERIAN BIMBINGAN KARIR	PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK
PEMBERIAN BIMBINGAN KARIR	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,997**
	N	35
PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK	Pearson Correlation	,997**
	Sig. (2-tailed)	<,001
	N	35

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan putusan jika signifikan (Sig.) lebih kecil dari < 0,05 lau menjalin hubungan, dengan penelitian di atas bahwasannya nilai signifikannya 0,001 < 0,05 ya hubungan antara variabel X dan variable Y. pedoman memberi melihat

hubungannya disini 0,997 dengan status sangat kuat.

Tabel 6.
Uji Regresi dan Determinasi
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PEMBERIAN BIMBINGAN KARIR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK

b. All requested variables entered.

Tabel di atas menjelaskan tentang variable-variabel yang dimasukkan dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan sebagai variabel Pemberian Bimbingan Karir dengan Pengembangan Potensi Peserta Didik dan metode yang digunakan yaitu metode enter.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 ^a	,993	,993	,574

a. Predictors: (Constant), PEMBERIAN BIMBINGAN KARIR

Table di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sama dengan 0,997. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) seama dengan 0,993, mengandung arti pengaruh variable melarikan diri variable berhubungan itu sama 99,3%.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1575,872	1	1575,872	4783,964	<,001 ^b
	Residual	10,870	33	,329		
	Total	1586,743	34			

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK

b. Predictors: (Constant), PEMBERIAN BIMBINGAN KARIR

Dari output di atas diketahui nilai F hitung = 83.964 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 < 0,05, maka model regresi dipakai untuk memprediksi variable partisipasi atau, dengan kata lain, pengaruh variable X terhadap variable Y.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,126	,547		-2,061	,047
	PEMBERIAN BIMBINGAN KARIR	1,008	,015	,997	69,166	<,001

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK

Kita mengetahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 1,126, sedangkan nilai b/koefisien regresinya adalah 1,008, mampu menulis persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,126 + 1,008X$$

Persamaan tersebut bisa diterjemahkan:

(1) Konstanta adalah 1,126, terkandung arti nilai itu konsisten variable partisipasi derajat 1,126, (2) Koefisien regresi X adalah 1,008 menyatakan setiap bertambah 1%, maka nilai partisipasi meningkat sebesar 1,008. Koefisien regresinya positif sehingga dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan temuan yang telah dijelaskan

sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

(1) Berbasis hasil uji normalitas signifikansi di atas variable X (Pemberian Bimbingan Karir) adalah $0,483 > 0,05$. Jadi, data tentang variable X dapat dikatakan berdistribusi normal dan diperoleh hasil yang signifikan pada percobaan tersebut variable Y (Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik) adalah $0,096 > 0,05$. Jadi, data tentang variable Y bisa dianggap distribusi normal; (2) Berbasis hasil table anova, mungkin disimpulkan pemberian bimbingan karir dengan pengembangan potensi diri peserta didik adalah linier karena data linier dalam bentuk skewed signifikan pada taraf $0,158 > 0,05$; (3) Hasil perhitungan koefisien korelasi pada penelitian ini adalah 0,997 berarti pemberian bimbingan karir dengan pengembangan potensi diri peserta didik sangat erat; (4) Hasil untuk regresi penelitian ini adalah 0,997 atau 99,7% serta varians yang ditentukan adalah 0,457 atau 45,7%; (5) Berbasis hasil data anova dapat dinyatakan hubungan antara pemberian bimbingan karir dengan pengembangan potensi diri peserta didik erat kaitan karena hasil dari

penelitian berjumlah $0,001 < 0,05$; (6) Berbasis hasil dari data koefisien dan uji regresi linier diperoleh hasil sampai dengan $\hat{Y} = 1,126 + 1,008 X$, artinya memberi nasehat karir dikembangkan lagi, akan pengembangan potensi diri peserta didik akan bertambah atau bertumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Yogyakarta: Deepublish.
- Azhari, M. T., Bahri, A. F., Asrul., Rafida. T. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Babbie, E. (2016). The Practice of Social Research (14th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Sage Publication.
- Daryanto & Farid, M. (2016). Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Yogyakarta: Deepublish.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2017). Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice (10th ed.). Wolters Kluwer.
- Ardiansyah, Risnita, Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada

Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Journal of research method*, 1(2)

Arrosyid, M. W., Mutakin, F., Karamoy, Y. K. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK PGRI 01 AL-ASY'ARIYAH Tahun Pelajaran 2022-2023. *Journal of Counseling Psychology*, 63(3), 2527-4244.

Fadila, N. H., Rosiana, D. (2023). Pengaruh Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas 12 SMK di Kota Serang. *Journal of Counseling Psychology*, 1(1).

Skripsi, thesis, atau disertasi dari web:

Ayuni, A. N. (2015). Kematangan Karir Siswa Kelas X Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014-2015. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta). Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/viewFile/301/275>